

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan kualitas sumber daya manusia tidak lepas dari perkembangan dan kualitas pendidikan, Menurut Bilqis dalam Kristin (2016:80) menjelaskan bahwa pendidikan merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia dan manusia mempunyai hak yang sama memperoleh pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar secara aktif dengan cara mengembangkan potensi dalam diri sendiri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru dalam mengajar.

Proses pembelajaran pada Kurikulum 2013 untuk semua jenjang dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik merupakan pembelajaran yang mengutamakan siswa secara kreatif dan aktif, melalui peristiwa mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi dan mengkomunikasikan. Guru berperan sebagai fasilitator yaitu memberikan pelayanan untuk memudahkan peserta didik dalam kegiatan proses pembelajaran ketika berlangsung.

Sehubungan dengan hal tersebut maka guru perlu memahami secara benar berbagai macam model pembelajaran, serta terampil menerapkannya dalam

pengajaran di kelas. Untuk menunjang keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran, guru memerlukan sarana untuk menyampaikan materi dengan baik maupun menarik sehingga dapat dipahami oleh siswa. Peningkatan hasil belajar yang baik tidak hanya didukung oleh kemauan siswa untuk belajar dengan baik, tetapi model pembelajaran yang digunakan oleh guru juga mempengaruhi hasil belajar siswa.

Selama ini dalam pembelajaran guru hanya menggunakan buku teks sehingga siswa kurang semangat dan kurang termotivasi dengan materi yang diajarkan oleh guru. Hal ini juga terjadi karena guru kurang kreatif dalam menggunakan model pembelajaran. Model pembelajaran *picture and picture* akan membuat pembelajaran IPA menjadi lebih menarik dan bermakna karena siswa diberikan kesempatan untuk membangun pengetahuannya sendiri melalui berbagai kegiatan seperti menyusun dan mengurutkan gambar.

Menurut Pebriana, et al (2017:85) Dalam pembelajaran *picture and picture* ini siswa dituntut harus bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dikerjakan dalam kelompoknya. Pembelajaran model ini dalam proses pembelajarannya juga menggunakan benda konkrit yaitu berupa gambar-gambar nyata yang sesuai dengan materi pembelajaran. Dalam model pembelajaran ini siswa diharapkan mampu berfikir dan dapat memahami melalui gambar-gambar dengan cara yang diurutkan sesuai dengan materi, cara ini melatih tingkat kemampuan berfikir siswa melalui gambar yang tanpa disertai teks.

Kurniasih dalam Sani (2016:30), Model pembelajaran *picture and picture* merupakan model pembelajaran yang kooperatif atau mengutamakan adanya kelompok-kelompok dengan media gambar yang dipasangkan atau diurutkan. model pembelajaran *picture and picture* sangat pantas diterapkan untuk pembelajaran IPA karena merupakan mata pelajaran yang selama ini dianggap sulit oleh sebagian besar siswa, jadi siswa tidak hanya mendengar dan membuat catatan.

Menurut Palguna dalam Tustyana (2016:83), dalam proses penyajian materi, ketika guru sedang mengajar siswa juga ikut terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan mengamati setiap gambar yang ditunjukkan oleh guru hal ini tentu karena siswa lebih menyukai gambar dan akan menambah semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Pelajaran IPA tidak hanya dikuasai dengan mendengarkan dan mencatat saja, masih perlu lagi partisipasi siswa dalam kegiatan lain seperti bertanya, mengerjakan latihan, mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR), maju kedepan kelas, mengadakan diskusi, serta mengeluarkan ide atau gagasan. Hal ini berkaitan dengan metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran tersebut.

Berdasarkan pengamatan peneliti pada saat melakukan magang III di Sekolah Dasar Negeri 060884, guru seringkali melakukan pembelajaran tanpa melibatkan keaktifan siswa dan hal tersebut menjadikan siswa bosan dalam pembelajaran dan dalam proses pembelajaran siswa di tuntut untuk menghafal, guru cenderung masih menggunakan model pembelajaran konvensional. Kegiatan

belajar tersebut tidak memberikan suasana yang menarik perhatian, daya kritis dan aktivitas siswa sehingga cenderung jenuh dan pasif dalam mengikuti proses pembelajaran. Sehingga guru hanya fokus menjelaskan materi dan siswa diminta untuk mencatat dan mengerjakan tugas. Ketuntasan hasil pembelajaran IPA di kelas III memiliki nilai KKM 70. Nilai hasil ulangan harian peserta didik masih di bawah KKM. Hal ini di karenakan guru belum menggunakan model pembelajaran yang kreatif.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh Hasniwati (2019) tentang Penerapan Model Pembelajaran *Picture And Picture* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Pokok Bahasan Tentang Alam Semesta Dengan Segala Isinya Kelas III A SD Negeri 004 Cindirejo, ditemukan bahwa dalam melakukan proses pembelajaran guru kurang mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir, proses pembelajaran di dalam kelas hanya diarahkan kepada kemampuan siswa menghafal informasi. Hal seperti inilah yang terjadi pada mata pelajaran IPA, khususnya SD Negeri 004 Cenrirejo hasil belajar IPA yang di capai oleh peserta didik masih sangat rendah dan tidak mencapai KKM yang telah ditentukan oleh sekolah.

Penelitian juga dilakukan oleh Putu Ari Susanti, dkk (2017) tentang Penerapan Model *Picture And Picture* Berbasis Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Hasil Pengetahuan IPA di Kelas IV SD N 6 Sumerta, memiliki kendala yang terdapat dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu siswa kurang semangat dalam merespon pembelajaran yang berlangsung. Sebagian siswa masih tidak mau mendengarkan guru dan menghiraukan guru saat memaparkan materi,

siswa tidak fokus dalam mengikuti pembelajaran. Guru belum sepenuhnya memanfaatkan dan menggunakan model pembelajaran serta penggunaan media atau alat peraga hal ini dikarenakan guru masih berpegang pada pembelajaran konvensional yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar IPA.

Salah satu dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture*, dapat untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa. Model pembelajaran *picture and picture* adalah pembelajaran mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran. Gambar-gambar ini menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran. Sehingga sebelum proses pembelajaran guru sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan baik dalam bentuk kartu ukuran besar.

Berdasarkan uraian diatas bahwa dalam pembelajaran guru perlu memahami secara benar berbagai macam model pembelajaran, serta terampil menerapkannya dalam pengajaran di kelas. Di karenakan masih ada guru hanya menggunakan model konvensional dan buku teks saja dalam pembelajaran, sehingga siswa kurang semangat dan kurang termotivasi karena ini dapat mempengaruhi hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA. Oleh karena itu dengan menerapkan model pembelajaran *picture and picture* dapat membuat pembelajaran IPA menjadi lebih menarik, karena siswa diberikan kesempatan untuk membangun pengetahuannya sendiri melalui berbagai kegiatan seperti menyusun dan mengurutkan gambar.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka peneliti melaksanakan penelitian dengan judul: **Model Pembelajaran *Picture and Picture* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA Di Sekolah Dasar**

1.2. Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran *Picture And Picture* dalam meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran IPA.

1.3. Rumus Masalah

Maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah model pembelajaran *picture and picture* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas, tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah model pembelajaran *picture and picture* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu :

- a. Untuk menambah khasanah keilmuan bahwasannya model pembelajaran *picture and picture* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa.

- b. Untuk memberikan sumbangan pemikiran ilmiah dalam pendidikan Sekolah Dasar membuat inovasi penggunaan model pembelajaran *picture and picture* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPA.

2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

a. Bagi peneliti

Untuk menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman yang sangat berguna dalam memilih model yang tepat khususnya proses pembelajaran model *picture and picture* dapat meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran IPA di Sekolah Dasar.

b. Bagi pendidik dan calon pendidik

Sebagai bahan masukan kurangnya kemampuan guru dalam memperbaiki pembelajaran, serta mengembangkan kemampuan mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* sehingga dapat meningkatkan kemampuan profesional guru.